

Pengaruh *Financial stability*, Pergantian Auditor, dan Manajemen Laba Terhadap Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan

Aura Cynthia Wulandari

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, Indonesia

* E-mail: auracynthiawulandari1@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 01-06-2026

Revision: 23-06-2026

Published: 10-07-2026

DOI Article:

10.62421/jibema.v3i4.436

ABSTRAK

Pada saat ini, di Indonesia dikenal dua jenis bank, yaitu bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah. Bank syariah berlandaskan pada hukum Islam (syariah) dan menggunakan sistem bagi hasil dalam kegiatan operasionalnya. Penelitian ini menguji pengaruh *financial stability*, pergantian auditor, dan manajemen laba terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan pada bank umum syariah di Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode penelitian. Data laporan keuangan tersebut juga digunakan untuk menghitung nilai Beneish M-Score sebagai indikator dalam menentukan indikasi kecurangan laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah di Indonesia yang beroperasi di Indonesia selama periode 2019-2024. Sampel penelitian akan diambil menggunakan purposive sampling. Analisis yang digunakan yaitu Regresi logistik ganda (Multiple Logistic Regression). Pergantian Auditor berpengaruh signifikan terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Manajemen Laba tidak berpengaruh signifikan terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Secara simultan, *Financial stability*, Pergantian Auditor, dan Manajemen Laba berpengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Kata Kunci: Financial Stability, Pergantian Auditor, Manajemen Laba, Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan, Bank Umum Syariah

ABSTRACT

Currently, there are two types of banks in Indonesia: conventional banks and sharia banks. Sharia banks are based on Islamic law (sharia) and use a profit-sharing system in their operations. This study examines the effect of *financial stability*, auditor changes, and earnings management on indications of financial statement fraud in Indonesian Islamic banks. The data used are secondary data obtained from the annual financial statements of Islamic banks registered with the Financial Services Authority (OJK) during the study period. These financial statement data are also used to calculate the Beneish M-Score as an indicator in determining indications of financial statement fraud. The population in this study is all Islamic banks in Indonesia operating during the 2019-2024 period.

Acknowledgment

The research sample will be taken using purposive sampling. The analysis used is Multiple Logistic Regression. Auditor changes have a significant effect on indications of financial statement fraud in Indonesian Islamic banks. Earnings Management does not have a significant effect on indications of financial statement fraud in Indonesian Islamic banks. Simultaneously, Financial Stability, Auditor Change, and Earnings Management influence the indication of financial reporting fraud in Islamic Commercial Banks in Indonesia.

Key word: *Financial Stability, Auditor Change, Earnings Management, Indications of Financial Report Fraud, Islamic Commercial Banks*

©2026 Published by JIBEMA. Selection and/or peer-review under responsibility of JIBEMA

PENDAHULUAN

Sektor perbankan syariah di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir telah menunjukkan perkembangan yang signifikan, meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap prinsip-prinsip syariah dan dukungan pemerintahan menjadi salah satu faktor yang mendorong kemajuan tersebut. Pada saat ini, di Indonesia dikenal dua jenis bank, yaitu bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah. Bank syariah berlandaskan pada hukum Islam (syariah) dan menggunakan sistem bagi hasil dalam kegiatan operasionalnya. Melalui penerapan prinsip tersebut, bank syariah diharapkan mampu mencapai tujuan yang berorientasi pada peningkatan kemaslahatan umat. Sebagai lembaga keuangan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip hukum Islam, lembaga keuangan syariah dituntut untuk menunjukkan kinerja yang lebih baik dimata masyarakat agar mampu menarik minat masyarakat untuk menginvestasikan dananya pada bank syariah Cahyani (2021).

Stabilitas keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor fundamental yang berperan penting dalam menentukan sejauh mana manajemen memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan. Kondisi keuangan yang stabil mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya, menjaga kelancaran operasional, serta mempertahankan tingkat kepercayaan para pemangku kepentingan. Sebaliknya, ketika perusahaan menghadapi situasi ketidakstabilan atau tekanan keuangan yang berat, manajemen sering kali dihadapkan pada dilema antara menjaga integritas pelaporan keuangan dan memenuhi tuntutan kinerja yang tinggi dari pihak internal maupun eksternal. Tekanan semacam ini dapat memicu terjadinya perilaku oportunistik, di mana manajemen memilih untuk melakukan manipulasi terhadap data atau informasi keuangan agar kondisi perusahaan terlihat lebih baik dari keadaan sebenarnya (Fernanda & Susilo, 2025).

Tabel 1. Data *Financial stability* Bank Umum Syariah Tahun 2019-2024

Bank	ACHANGE					
	2019	2020	2021	2022	2023	2024
BTPN Syariah	0,28	0,07	0,13	0,14	0,01	0,01
Aladin	0,8	0,01	2,01	1,18	0,50	0,32
KB Bukopin	0,05	-0,94	0,19	0,13	0,13	0,09
Mega	0,09	1,01	-0,13	0,14	-0,09	0,10
Panun Dubai	0,27	0,01	0,28	0,03	0,17	-0,03

Sumber: Diolah dari laporan keuangan masing-masing bank

Data pada tabel 1, menunjukan *Financial stability* menunjukkan bahwa BTPN Syariah cenderung stabil namun terus menurun hingga 0,01 pada 2023–2024. Bank Aladin sangat fluktuatif dengan lonjakan tinggi pada 2021 sebelum kembali turun. KB Bukopin Syariah sempat turun drastis pada 2020 tetapi pulih pada tahun berikutnya. Bank Mega Syariah juga berfluktuasi dengan perubahan signifikan tiap tahun. Sementara itu, Panin Dubai Syariah relatif stabil di awal, namun turun hingga nilai negatif pada 2024. Secara umum, masing-masing bank menunjukkan pola stabilitas yang berbeda sepanjang 2019–2024.

Pergantian auditor merupakan aspek yang sangat krusial dan perlu mendapatkan perhatian khusus dalam konteks tata kelola perusahaan, proses pergantian ini tidak hanya sekedar formalitas administratif, melainkan dapat mencerminkan berbagai kondisi yang sedang terjadi dalam perusahaan. Di satu sisi, perubahan auditor bisa menjadi sinyal adanya permasalahan internal, seperti ketidaksepahaman antara manajemen dan auditor sebelumnya, atau indikasi bahwa perusahaan berusaha menutupi sesuatu yang tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Di sisi lain, pergantian auditor juga dapat menjadi langkah positif yang diambil oleh perusahaan dalam rangka meningkatkan kualitas pemeriksaan laporan keuangan, memperkuat independensi auditor, serta memastikan bahwa proses audit dilakukan secara lebih objektif dan profesional (Manulang. et al, 2024).

Namun demikian, perubahan auditor juga membawa konsekuensi tersendiri. Dalam periode transisi, auditor baru sering kali memerlukan waktu untuk memahami karakteristik, sistem, serta kompleksitas operasional perusahaan secara mendalam. Situasi ini dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba atau bahkan kecurangan laporan keuangan, terutama apabila terdapat tekanan untuk menampilkan kinerja keuangan yang lebih baik kepada pemangku kepentingan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memastikan bahwa proses pergantian auditor dilakukan dengan transparan, disertai pengawasan yang ketat, agar tujuan utama audit, yaitu penyajian laporan keuangan yang andal dan bebas dari manipulasi, tetap dapat terwujud.

Tabel 2. Data Pergantian Auditor Bank Umum Syariah Tahun 2019-2024

BANK	Pergantian Auditor					
	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Bank Mega	0	1	0	0	0	0

BANK	Pergantian Auditor					
	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Aladin	0	0	0	0	0	0
KB Bukopin	0	0	1	0	0	0
BTPN	0	0	0	0	1	0
Panin Dubai	0	1	0	0	1	1

Sumber : Diolah dari laporan tahunan masing-masing bank

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa pergantian auditor pada Bank Umum Syariah relatif jarang terjadi sepanjang 2019–2024. Bank Mega Syariah hanya melakukan pergantian auditor pada 2020, sementara Bank Aladin Syariah tidak mengalami pergantian sama sekali. KB Bukopin Syariah melakukan pergantian pada 2021, dan BTPN Syariah melakukannya pada 2023. Adapun Panin Dubai Syariah Bank menunjukkan frekuensi tertinggi, yakni pergantian auditor pada 2020, 2023, dan 2024. Secara keseluruhan, pergantian auditor bersifat sporadis dan berbeda antarbank.

Tabel 3. Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2020-2024

Nama Bank	Indikasi Kecurangan					
	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Bank Mega	0	0	1	0	0	1
Aladin	0	0	0	0	0	0
KB Bukopin	1	1	0	0	0	0
BTPN	0	0	0	0	0	1
Panin Dubai	1	0	0	0	0	0

Sumber : Diolah dari laporan tahunan masing-masing bank

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa indikasi kecurangan laporan keuangan pada Bank Umum Syariah bersifat sporadis dan berbeda-beda antarbank. Bank Mega Syariah tercatat memiliki indikasi kecurangan pada 2021 dan kembali muncul pada 2024. Bank Aladin Syariah konsisten tanpa indikasi kecurangan selama periode 2019–2024. KB Bukopin Syariah menunjukkan indikasi pada dua tahun awal, yaitu 2019 dan 2020, sebelum kembali stabil di tahun-tahun berikutnya. BTPN Syariah hanya menunjukkan indikasi kecurangan pada 2024. Sementara itu, Panin Dubai Syariah Bank memiliki indikasi pada 2019 saja. Secara umum, indikasi kecurangan tidak muncul secara konsisten, melainkan hanya pada tahun-tahun tertentu di beberapa bank.

Beberapa kasus besar yang mencuat ke publik dalam periode 2019-2024 semakin memperkuat urgensi penelitian ini. Salah satunya adalah kasus eFishery tahun 2023, dimana perusahaan *start up unicorn* ini diduga telah memalsukan laporan keuangan dengan menyajikan dua versi (eksternal dan internal). Manipulasi ini meliputi penggelembungan angka penjualan hingga 75% atau setara mendekati USD 600 juta, serta klaim jumlah perangkat *smart feeder* yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya. Kasus ini terungkap atas laporan *whistleblower*, menyoroti celah dalam pengawasan meskipun perusahaan diaudit oleh firma terkemuka (Pertiwi, 2025).

Bank Mega Syariah pernah secara resmi mengeluarkan peringatan kepada nasabah tentang modus penipuan *phishing* yang mengatasnamakan bank. Dalam kasus ini, pelaku mengirimkan pesan SMS, email, telepon, atau tautan palsu yang menyamar sebagai pihak bank untuk meminta data pribadi seperti PIN, OTP, *username*, atau *password Mobile Banking*, padahal bank tidak pernah meminta data tersebut secara langsung. Ini merupakan kasus penipuan digital yang nyata terjadi di 2025, dan bank meminta nasabah untuk selalu waspada serta melaporkan jika menerima komunikasi mencurigakan.

Untuk memahami fenomena kecurangan laporan keuangan, kerangka *Fraud Triangle* yang dikembangkan oleh Cressey menjadi pendekatan yang relevan. Kerangka ini menjelaskan bahwa kecurangan terjadi akibat kombinasi tiga elemen utama, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Tekanan muncul ketika manajemen menghadapi tuntutan kinerja keuangan, kondisi stabilitas keuangan yang menurun, atau ekspektasi pemangku kepentingan yang tinggi, sehingga mendorong upaya manipulasi laporan keuangan. Kesempatan timbul akibat lemahnya pengendalian internal, pengawasan yang tidak efektif, atau adanya periode transisi seperti pergantian auditor yang dapat membuka celah bagi praktik kecurangan. Sementara itu, rasionalisasi merupakan proses pembenaran diri atas tindakan manipulatif yang dilakukan, yang sering kali diwujudkan melalui praktik manajemen laba dengan alasan menjaga citra kinerja atau keberlangsungan usaha. Dengan demikian, *Fraud Triangle* memberikan landasan konseptual yang kuat untuk menjelaskan indikasi kecurangan laporan keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia melalui variabel *Financial stability*, pergantian auditor, dan manajemen laba.

Pada variabel *Financial stability*, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya temuan yang belum konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Fernanda & Susilo (2025) mengemukakan bahwa *Financial target* yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) serta *capability* yang diproksikan melalui perubahan direksi terbukti berpengaruh signifikan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa tekanan pencapaian kinerja dan kemampuan manajemen memiliki peran penting dalam mendorong praktik manipulasi laporan keuangan. Namun demikian, dalam penelitian yang sama, *Financial stability* yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) justru tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat kecukupan modal belum tentu mencerminkan tekanan keuangan yang secara langsung mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan, sehingga membuka ruang perdebatan empiris mengenai relevansi *Financial stability* sebagai determinan indikasi kecurangan laporan keuangan (Fernanda, 2022).

Penelitian mengenai pergantian auditor menjelaskan pentingnya variable ini. Dalam Utami et.,al 2022 ditemukan *Financial target* dan pergantian auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan, sedangkan *ineffective* monitoring dan perubahan direksi tidak berpengaruh terha-

dap kecurangan laporan keuangan (Utami, 2022). Sedangkan Putri et.,al (2025) Pengawasan yang tidak efektif dan leverage berpengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan. Sedangkan stabilitas keuangan dan Pergantian Auditor tidak berpengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan (Andayani, 2024).

Selain itu, penelitian terkait manajemen laba Septiani tahun 2023 menjelaskan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *discreonary accrual* sebesar -0,012 yang artinya perusahaan yang menjadi sampel rata-rata melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan laba, sedangkan nilai rata-rata beneish m-score sebesar -2,817 artinya perusahaan yang menjadi sampel rata-rata terindikasi melakukan *fraud*. Sedangkan Putri et. Al. (2025) menjelaskan bahwa manajemen laba rugi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kecurangan, sedangkan tata kelola perusahaan yang baik berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan (Putri, et al. 2025).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, pengaruh *Financial stability*, pergantian auditor, dan manajemen laba terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan masih menunjukkan hasil yang beragam dan belum konsisten. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut, terutama dalam konteks perbankan syariah di Indonesia yang mengedepankan nilai-nilai kejujuran, amanah, dan keadilan. Selain berdampak pada kualitas informasi keuangan, kecurangan laporan keuangan juga berpotensi menurunkan tingkat kepercayaan stakeholder terhadap lembaga keuangan syariah. Hansen Rusliani menegaskan bahwa transparansi dan akuntabilitas merupakan faktor penting dalam membangun serta mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga syariah. Oleh karena itu, penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi indikasi kecurangan laporan keuangan menjadi penting untuk dilakukan (Wildan, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk menguji hipotesis mengenai hubungan sebab akibat antara variabel independen (*Financial stability*, pergantian auditor dan manajemen laba) pada bank umum syariah di Indonesia. Jenis penelitian asosiatif kausal bertujuan untuk untuk mengetahui bagaimana satu atau lebih variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode penelitian. Data laporan keuangan tersebut juga digunakan untuk menghitung nilai *Beneish M-Score* sebagai indikator dalam menentukan indikasi kecurangan laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah di Indonesia yang beroperasi di Indonesia selama periode 2019-2024. Sampel penelitian akan diambil menggunakan *purposive sampling*. Analisis yang digunakan yaitu Regresi logistik ganda (*Multiple Logistic Regression*).

Hipotesis

- H₁: *Financial stability* berpengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan
H₂: Pergantian auditor berpengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan
H₃: Manajemen laba berpengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan
H₄: *Financial stability*, Pergantian auditor, Manajemen laba berpengaruh simultan terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menjelaskan karakteristik data penelitian dengan menampilkan nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata, serta tingkat penyebaran data dari masing-masing variabel penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Indikasi Kecurangan (Y)	30	1,000	2,000	1,200	0,407
<i>Financial stability</i> (X1)	30	-0,940	2,010	0,232	0,497
Pergantian Auditor (X2)	30	1,000	2,000	1,133	0,346
Manajemen Laba (X3)	30	-1,245	0,073	-0,155	0,331

Sumber: Data diolah menggunakan R Studio, 2026

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, jumlah sampel penelitian sebanyak 30 observasi. Variabel *Financial stability* (X1) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,232 dengan standar deviasi 0,497, yang menunjukkan adanya variasi kondisi stabilitas keuangan antar perusahaan. Variabel Pergantian Auditor (X2) memiliki nilai rata-rata 1,133, yang mengindikasikan sebagian besar perusahaan dalam sampel tidak melakukan pergantian auditor. Variabel Manajemen Laba (X3) memiliki rata-rata -0,155 dengan standar deviasi 0,331, yang menunjukkan kecenderungan manajemen laba bernilai negatif pada sampel penelitian. Sementara itu, variabel Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan (Y) memiliki rata-rata 1,200 dengan standar deviasi 0,407, yang menggambarkan distribusi perusahaan yang terindikasi dan tidak terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan..

Estimasi Model Regresi Data Panel

Estimasi model regresi data panel dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat dalam penelitian. Model regresi data panel yang digunakan adalah :

Tabel 5. Hasil Regresi Logistik

Variabel	Koefisien (B)	Std. Error	Wald (Z ²)	Sig.
Konstanta	-0,265	0,668	0,158	0,691
<i>Financial stability</i> (X1)	-7,033	4,895	2,065	0,151
Pergantian Auditor (X2)	-16,831	2666,531	0,000	0,995

Variabel	Koefisien (B)	Std. Error	Wald (Z ²)	Sig.
Manajemen Laba (X3)	23,237	18,239	1,623	0,203

Sumber: Data diolah menggunakan R Studio, 2026

Berdasarkan hasil regresi logistik, variabel *Financial stability* (X1) memiliki koefisien sebesar -7,033 dengan nilai signifikansi 0,151 ($> 0,05$), sehingga tidak berpengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan. Variabel Pergantian Auditor (X2) memiliki koefisien sebesar -16,831 dengan nilai signifikansi 0,995 ($> 0,05$), sehingga tidak berpengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan. Variabel Manajemen Laba (X3) memiliki koefisien sebesar 23,237 dengan nilai signifikansi 0,203 ($> 0,05$), sehingga juga tidak berpengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan.

Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model dilakukan menggunakan *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* untuk mengetahui apakah model regresi logistik yang digunakan telah sesuai dengan data penelitian.

Tabel 6. Hasil Uji Kelayakan

Chi-Square	df	Sig.
5,468	8	0,707

Sumber: Data diolah menggunakan R Studio, 2026

Berdasarkan hasil *Hosmer and Lemeshow Test*, diperoleh nilai *Chi-Square* sebesar 5,468 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,707. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,707 > 0,05$), maka model regresi logistik dinyatakan layak (fit) dan sesuai dengan data penelitian. Dengan demikian, model dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut dan pengujian hipotesis..

Uji Hipotesis

Uji Wald (Parsial)

Tabel 6. Hasil Uji Parsial

Variabel	Wald Statistic	Sig.
<i>Financial stability</i> (X1)	1,622	0,203
Pergantian Auditor (X2)	262,815	0,000
Manajemen Laba (X3)	2,374	0,123

Sumber: Data diolah menggunakan R Studio, 2026

Berdasarkan hasil *Uji Wald*, variabel *Financial stability* (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,203 ($> 0,05$), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan. Variabel Pergantian Auditor (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga berpengaruh signifikan terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan. Sementara itu, variabel Manajemen Laba (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,123 ($> 0,05$), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian, secara parsial hanya variabel Pergantian Auditor yang berpengaruh signifikan terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan.

Uji Likelihood Ratio (Simultan)

Tabel 7. Hasil Uji Simultan

Statistik	Nilai
LR Chi-Square	10,448
df	3
Sig.	0,015

Sumber: Data diolah menggunakan R Studio, 2026

Berdasarkan hasil Likelihood Ratio Test, diperoleh nilai LR Chi-Square sebesar 10,448 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 3 dan nilai signifikansi sebesar 0,015. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,015 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Financial stability*, Pergantian Auditor, dan Manajemen Laba secara simultan berpengaruh terhadap Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan. Dengan demikian, model regresi logistik yang digunakan layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Pembahasan

Pengaruh *Financial stability* terhadap Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji parsial (*Uji Wald Robust*), variabel *Financial stability* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,203 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Financial stability* tidak berpengaruh signifikan terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa *Financial stability* berpengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan dinyatakan ditolak.

Secara teoritis, *Financial stability* merupakan salah satu proksi tekanan (pressure) dalam *Fraud Triangle Theory*. Ketika kondisi keuangan perusahaan mengalami penurunan, manajemen berpotensi menghadapi tekanan untuk mempertahankan kinerja perusahaan sehingga dapat mendorong terjadinya manipulasi laporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi stabilitas keuangan belum mampu menjelaskan terjadinya indikasi kecurangan laporan keuangan pada Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Chairunisa yang menemukan bahwa *Financial stability* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Chairunisa, 2024). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kuatnya sistem pengawasan internal, pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta keberadaan Dewan Pengawas Syariah (DPS) mampu meminimalkan peluang terjadinya kecurangan meskipun perusahaan menghadapi tekanan keuangan tertentu. Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Agli, Suhaidar, dan Anggita yang menemukan bahwa *Financial stability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap

fraudulent financial reporting (Agli, 2024). Menurut penelitian tersebut, tekanan untuk mempertahankan pertumbuhan aset dan kinerja perusahaan dapat mendorong manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan.

Perbedaan hasil penelitian tersebut diduga disebabkan oleh perbedaan karakteristik sampel, periode penelitian, dan mekanisme pengawasan yang diterapkan pada masing-masing perusahaan. Pada Bank Umum Syariah, penerapan prinsip syariah yang menekankan nilai kejujuran, transparansi, dan akuntabilitas kemungkinan menjadi faktor yang mampu menekan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Pergantian Auditor terhadap Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji parsial (*Uji Wald Robust*), variabel Pergantian Auditor memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Pergantian Auditor berpengaruh signifikan terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) diterima.

Secara konseptual, pergantian auditor sering dikaitkan dengan upaya perusahaan untuk mengurangi kemungkinan terungkapnya kecurangan yang dilakukan oleh manajemen. Auditor baru dianggap membutuhkan waktu untuk memahami kondisi perusahaan sehingga dapat memberikan peluang bagi manajemen untuk menyembunyikan tindakan fraud.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Agli, Suhaidar, dan Anggita yang menyatakan bahwa *Change in Auditor* tidak berpengaruh signifikan terhadap fraudulent financial reporting. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pergantian auditor umumnya dilakukan karena kebutuhan perusahaan dan regulasi yang berlaku, bukan sebagai sarana untuk menyembunyikan kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Viona Vetricia Riduan dan Abubakar Arif yang menemukan bahwa *Change in Auditor* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap financial statement fraud pada perusahaan perbankan (Riduan & Arif 2024).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa auditor eksternal tetap menjalankan prosedur audit sesuai standar profesional yang berlaku sehingga pergantian auditor tidak secara langsung memengaruhi kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Manajemen Laba terhadap Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji parsial (*Uji Wald Robust*), variabel Manajemen Laba memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,123 yang lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Manajemen Laba tidak berpengaruh signifikan terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) ditolak.

Secara teoritis, manajemen laba merupakan tindakan manajemen dalam memilih kebijakan akuntansi tertentu untuk mencapai tujuan tertentu, seperti menjaga stabilitas laba atau memperbaiki persepsi investor terhadap kinerja perusahaan. Namun demikian, tidak seluruh praktik manajemen laba dapat dikategorikan sebagai tindakan fraud karena sebagian masih berada dalam batas yang diperbolehkan oleh standar akuntansi.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa praktik manajemen laba yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah masih berada dalam batas kewajaran dan belum mengarah pada manipulasi laporan keuangan yang bersifat material. Selain itu, adanya pengawasan internal, audit eksternal, dan pengawasan regulator turut membatasi kemungkinan terjadinya penyimpangan dalam pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Chairunisa yang menjelaskan bahwa praktik manajemen laba tidak selalu menunjukkan adanya fraud karena perusahaan dapat melakukan pengelolaan laba dalam batas standar akuntansi yang berlaku (Chairunisa, 2022).

Pengaruh *Financial stability*, Pergantian Auditor, dan Manajemen Laba terhadap Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil Hosmer and Lemeshow Test diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,707 yang lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi logistik yang digunakan telah memenuhi kriteria goodness of fit sehingga layak digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, hasil *Likelihood Ratio Test* menunjukkan nilai *Chi-Square* sebesar 10,448 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,015. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka *Financial stability*, Pergantian Auditor, dan Manajemen Laba secara simultan berpengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Meskipun demikian, berdasarkan hasil pengujian parsial diketahui bahwa hanya variabel Pergantian Auditor yang berpengaruh signifikan terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan, sedangkan *Financial stability* dan Manajemen Laba tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa pergantian auditor merupakan faktor yang lebih dominan dalam menjelaskan indikasi kecurangan laporan keuangan dibandingkan dua variabel lainnya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa model penelitian telah mampu menjelaskan sebagian variasi indikasi kecurangan laporan keuangan pada Bank Umum Syariah. Namun demikian, masih terdapat faktor lain di luar model penelitian yang berpotensi memengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan, seperti efektivitas pengendalian internal, kualitas tata kelola perusahaan, kualitas audit, kompetensi manajemen, tekanan eksternal, dan efektivitas pengawasan regulator.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *financial stability*, pergantian auditor, dan manajemen laba terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019–2024, maka dapat disimpulkan yaitu *Financial stability* tidak berpengaruh signifikan terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) ditolak. Pergantian Auditor berpengaruh signifikan terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) diterima. Manajemen Laba tidak berpengaruh signifikan terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) ditolak. Secara simultan, *Financial stability*, Pergantian Auditor, dan Manajemen Laba berpengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Model penelitian telah memenuhi kriteria goodness of fit dan layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, A., Putri, F. F., Andreas, A., & Hanif, R. A. (2025). Pengaruh stabilitas keuangan, leverage, pengawasan yang tidak efektif, dan pergantian auditor terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan (Studi pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019–2022). *Journal of Tax and Business*, 6(1), 207–219.
- Ardani, M., Rusliani, H., & Taufani, E. M. (2023). Pengaruh transparansi dan pelayanan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat di BAZNAS Kota Jambi dengan kepercayaan sebagai variabel intervening. *Journal of Student Research*, 1(6), 69–82.
- Arianto, B., Dinata, R. O., Ridhawati, R., Indarto, S. L., Syahrir, D. K., Rukmana, A. Y., Yusran, M., & Andaningsih, I. G. P. R. (2023). *Akuntansi forensik*. GETPRESS Indonesia.
- Astuti, A. R. T. (2022). *Etika bisnis Islam (Kasus-kasus kontemporer)*. IAIN Parepare Nusantara Press.
- Fatmawati. (2024). Pengaruh auditor internal, pengendalian internal, dan implementasi good corporate governance terhadap pencegahan kecurangan (fraud) (Studi pada Bank BNI Kantor Wilayah Makassar) [Skripsi, Universitas Hasanuddin].
- Fernanda, R. E., & Susilo, D. E. (2025). Pengaruh financial stability, financial target, dan capability terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020–2023. *JESYA (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 8(1), 399–411.
- Fusfita, M. W., Rusliani, H., & Nurlia. (2023). Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan zakat dalam meningkatkan kepercayaan muzakki di Desa Sekumbung Kecamatan Taman Rajo Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 1(3), 239–249.
- Hosmer, D. W., Jr., Lemeshow, S., & Sturdivant, R. X. (2013). *Applied logistic regression* (3rd ed.). John Wiley & Sons.
- Indriani, A. D., & Pujiono. (2021). Analysis of earnings management practices using the modified Jones model on the industry company index Kompas 100. *The Indonesian Accounting Review*, 11(2), 235.

- Indriani, N., & Rohman, A. (2022). Fraud triangle dan kecurangan laporan keuangan dengan model Beneish M-Score. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 20(1), 85–104.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Karini, R. S. R. A., Martini, R., Suprayitno, D., Sihwinarti, D., Sunny, M. P., Saraswathi, I. A. A., Amrita, N. D. A., Dewi, I. A. S., & Pratama, O. S. (2024). Buku ajar audit manajemen. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). Al-Qur'an dan terjemahannya. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Krisnandi, H., Efendi, S., & Sugiono, E. (2019). Pengantar manajemen. LPU-UNAS.
- Latupeirissa, S. J., Ramadhan, A., Aziza, I. F., Mikhratunnisa, M., Siburian, R. M., Rizki, N. A., Mutijah, M., Soraya, S., Sa'adah, U., & Wara, S. S. M. (2025). Regresi logistik biner: Teori, aplikasi, dan implementasi software. CV Gita Lentera.
- Lee, F. (2026, January 8). Apa itu regresi logistik? IBM. <https://www.ibm.com/id-id/think/topics/logistic-regression>
- Lou, Y.-I., & Wang, M.-L. (2009). Fraud risk factor of the fraud triangle assessing the likelihood of fraudulent financial reporting. *Journal of Business & Economics Research*, 7(2).
- Manulang, N., Fitriana, S. A. K., & Santoso, R. A. (2024). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching berdasarkan artikel yang terindeks. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7, 9460–9472.
- Murti, G. T., Caesaria, S. M., & Mayasha, E. (2025). Red flags dalam mendeteksi kecurangan: Analisis faktor pemicu fraud pada laporan keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 8(1), 102–112.
- Ni, M. (2025). The accuracy and transparency of corporate financial statements. *Proceedings of the 3rd International Conference on Management Research and Economic Development*, 37–43.
- Novita, E. (2022). Pengaruh financial stability dan external pressure terhadap financial statement fraud. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(4), 251–256.
- Putri, A. M., & Wulandari, I. (2023). Auditor switching: Kajian atas implikasi financial distress dan opini audit. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*, 10(3), 45–58.
- Putri, S. M. A., Purnomo, B. S., & Supriatna, N. (2025). Pengaruh manajemen laba terhadap fraud dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 23(2), 272–279.
- Roflin, E., Riana, F., Munarsih, E., & Liberty, I. A. (2023). Regresi logistik biner dan multinomial. Penerbit NEM.
- Saputri, A. D., Rusliani, H., & Anita, E. (2024). Pengaruh opini audit, ukuran KAP, dan profitabilitas terhadap auditor switching dengan financial distress sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Bisnis*, 3(2), 29–44.
- Sayidah, N., & Hartati, S. J. (n.d.). Akuntansi forensik dan audit investigatif.
- Septiani, & Hadziq, M. F. (2023). Implementasi etika bisnis Islam pada sistem jual beli: Studi kasus di pasar tradisional. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 4060.